

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PETANI TANAMAN SERUT(*Streblus asper*)
(Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung morawa,
Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh:

LIAN FITRA IRAWAN

NPM : 1404300016

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PETANI TANAMAN SERUT**

(Streblus asper)

**(Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung morawa,
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh:

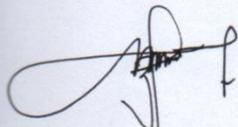
LIAN FITRA IRAWAN

1404300016

AGRIBISNIS

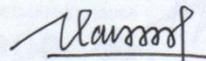
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Ketua



Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Anggota

DISAHKAN OLEH :

Dekan



Ir. Astitawarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 21-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Lian Fitra Irawan

NPM : 1404300016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI TANAMAN SERUT adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 22 Maret 2019

Yang Menyatakan




Lian Fitra Irawan

RINGKASAN

Lian Fitra Irawan (1404300016) dengan judul Skripsi " **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI TANAMAN SERUT (*Streblus Asper*) (STUDI KASUS : DESA BANGUN SARI, KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG)**". Ketua komisi pembimbing Ibu Khairunnisa Rangkuti., S.P, M.Si., dan anggota komisi pembimbing Ibu Mailina Harahap., S.P, M.Si. tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK) terhadap produksi petani tanaman serut di Desa Bangun Sari. 2) Untuk mengetahui pendapatan petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung morawa, Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis yang digunakan untuk masalah pertama (1). Dianalisis dengan menggunakan Cobb-douglas. Untuk masalah kedua (2) adalah metode analisis pendapatan yang menghitung biaya tetap dan biaya variabel sampai

Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:(1).n variabel Luas lahan (X1) diperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t-hitung untuk variabel Pestisida (X3) sebesar (2,899) > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,008 < 0,05$), Nilai t-hitung untuk variabel Pupuk NPK (X5) sebesar (2.614) > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,044 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel Luas Lahan (X1) pestisida (X3) pupuk NPK (X5) berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut. Sedangkan variabel tenaga kerja (X2) diperoleh Nilai t-hitung sebesar (-1.779) < nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ($0,087 > 0,05$), dan Nilai t-hitung untuk variabel pupuk organik (X4) sebesar -.157) < nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ($0,87 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel tenaga kerja dan pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut. (2). Total penerimaan petani tanaman serut dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 8.063.019, dan total biaya sebesar Rp. 5.458.795 maka di peroleh pendapatan petani tanaman serut sebesar Rp2.604.260 dalam satu bulan dengan rata-rata rata luas lahan seluas 3,328125 rantai.

Kata Kunci: Faktor Produksi. Produksi. Pendapatan. Petani Tanaman Serut

SUMMARY

Lian Fitra Irawan (1404300016) with the title of Thesis "**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FARMER PRODUCTION OF SHAVED PLANTS (ASPER STREBLUS) (CASE STUDY: BANGUN SARI VILLAGE, TANJUNG MORAWA DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY)**". Chairperson of the supervisory committee, Ms. Khairunnisa Rangkuti., S.P, M.Si., and member of the supervisory committee, Ms. Mailina Harahap., S.P, M.Si. the objectives of this study are: 1). To determine the effect of production factors (land area, labor, Pesticides, Organic fertilizers, and NPK fertilizer) on the production of shaved crop farmers in Bangun Sari Village. 2) To find out the income of shaved planters in Bangun Sari Village.

This research was conducted in Bangun Sari Village, Tanjung morawa District, Deli Serdang Regency. The analytical method used for the first problem (1). Analyzed by using Cobb-Douglas. For the second problem (2) is an income analysis method that calculates fixed costs and variable costs up

The results of data analysis obtained the following results: (1). Variable area of land (X1) obtained sig value. $0.00 < 0.05$ at a 95% confidence level. The calculated value for the variable Pesticide (X3) is $(2,899) > t$ -table value 2,069 and its significance is smaller than 0.05 ($0,008 < 0,05$), the calculated value for the NPK Fertilizer variable (X5) is $(2,614) > t$ -table value of 2.069 and its significance is smaller than 0.05 ($0.044 < 0.05$), so it can be concluded H1 is accepted and H0 is rejected, meaning partially variable Area (X1) pesticide (X3) NPK fertilizer (X5) has a significant effect on the amount of production of shaved farmers. While the labor variable (X2) obtained a value of t-count of $(-1.779) < t$ -table value of 2.069 and its significance was greater than 0.05 ($0.087 > 0.05$), and the value of t-calculated for the variable organic fertilizer (X4) amounting to $-157) < t$ -table value 2.069 and the significance is greater than 0.05 ($0.87 > 0.05$), so that H1 can be rejected and H0 is accepted, meaning that partially variable labor and organic fertilizer have no effect real effect on the production of shaved farmers. (2). The total receipt of farmers in one month of shaved plants is Rp. 8,063,019, and the total cost of Rp. 5,458,795, then the income of shaved planters is Rp. 2,604,260 in one month with an average area of 3,328,125 chains.

Keywords: Production Factors. Production. Income. Drawstring Farmers

. RIWAYAT HIDUP

Lian Fitra Irawan lahir di Air Batu pada tanggal 21 Agustus 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari Ayahanda **Junedi** dan Ibunda **Darwati**.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. 2002-2008, SD Negeri 020580 Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara
2. 2008-2011, Mts Al-Fajar, Kecamatan Air Batu
3. 2011-2014, Aliyah Bustanul uluum, Kecamatan Teluk Dalam
4. Tahun 2014, Studi S1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman Akademik dan Organisasi :

1. Tahun 2014, mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengalaman Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) di Fakultas Pertanian UMSU.
2. Tahun 2017, Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III. Unit Kebun Membang Muda, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019, Melaksanakan Penelitian Untuk Skripsi di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim
Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan ke haditar Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa Penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan Skripsi yang diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Tanaman Serut (*Streblus asper*) (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)**” ini sebagai salah satu syarat atau langkah awal untuk penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada Penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ayahanda Junedi dan Ibunda Idarwati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi Penulis. Penulis hanturkan sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang

tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya supaya dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.

2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si dan Ibu Mailina Harahap, SP., M.Si. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
6. Serta seluruh teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan semangat khususnya para sahabat di Agribisnis IV.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan dari semua pihak agar dapat menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, semua pihak yang membutuhkan dan Penulis khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Klasifikasi Tanaman Serut	7
Serut	7
Defenisi Usahatani	9
Teori Produksi	11
Faktor Produksi	11
Pendapatan	15
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka pemikiran	19
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21

Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode penarikan sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22
Defenisi Operasional	25
Batasan Operasional.....	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Karakteristik Sampel	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Pengaruh Faktor-Faktor Produksi (Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pestisida, Pupuk Organik, Dan Pupuk NPK) Terhadap Produksi Petani Tanaman Serut.....	34
Analisis Usaha.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kec.Tanjung Morawa Tahun 2017	3
2.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bangun Sari,Tahun 2004/2017.....	28
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Bangun Sari, Tahun 2004/2017	29
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari, Tahun 2016/2017	29
5.	Luas dan Jenis Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari Tahun 2017.....	30
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Bangun Sari Tahun 2016/2017.....	31
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	32
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	32
9.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	33
10.	Hasil Analisis Regresi, Luas Lahan,TenagaPupuk dan Pestisida	35
11.	Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda	37
12.	Nilai Hasil Uji – F Berdasarkan SPSS	37
13.	Nilai T Hitung Berdasarkan Output SPSS	38
14.	Biaya Rata-Rata Produksi Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan.....	41
15.	Rata-rata Penerimaan Petani Tanaman Serut Menurut Umur Tanaman dan Umur Tanaman Bonsai Serut Dalam Satu Bulan	42
16.	Rata-rata Pendapatan Petani Tanamanan Serut Dalam Satu Bulan	43

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik dan Luas Lahan Responden	49
2.	Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1-2, 3-4 Bulan /Bulan.....	50
3.	Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1, 2-3 Tahun.....	52
4.	Produksi Petani Tanaman Bonsai Serut Umur 1-2, 3-4 tahun /Bulan	54
5.	Rincian Biaya Luas Lahan /Bulan (Rp).....	56
6.	Rincian Upah (Rp) Dan Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Dalam Satu Bulan.....	57
7.	Biaya Pengambilan Bibit Tanaman Serut /Bulan	59
8.	Penggunaan Peralatan Kawat Almunium, Tali Plastik dan Polybag /Bulan	60
9.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Gunting Dan Mesin Pompa Air /Bulan	62
10.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Hands Prayer Dan Pot /Bulan	64
11.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Cangkul Dan Sekop /Bulan.....	66
12.	Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Parang /Bulan	68
13.	Penggunaan Pesticida /Bulan.....	69
14.	Penggunaan Pupuk /Bulan.....	70
15.	Variabel Penelitian Yang Telah Di Logaritmakan Dalam Satu Bulan.....	71
16.	Hasil Olah data SPSS	72

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Kerangka Pemikiran	20

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan salah satu bagian pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, ekspor dan industri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja serta untuk melestarikan sumberdaya alam termasuk lingkungan hidup. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menyokong perekonomian karena selain bertujuan sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri, pertanian juga merupakan penyumbang devisa negara melalui ekspor (Sipayung, 2012)

Subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar Pendapatan Domestik Bruto adalah subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Hortikultura berasal dari bahasa Latin, yaitu *Hortus* dan *Colere*. *Hortus* bermakna kebun, sedangkan *Colere* berarti membudidayakan (*to Cultivate*). Dengan demikian hortikultura mengandung arti membudidayakan tanaman dikebun atau di sekitar tempat tinggal. Hortikultura dalam terjemahan bebas dapatdiartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanamanyang intensif dan produknyadigunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan-bahan obat, bahan bumbu (tanaman rempah), bahan penyegaratau penyedap dan sebagai pelindung serta memberikan kenyamanan padalingkungan (Sipayung, 2012). Menurut Rahim dan Hastuti (2007), subsektortanaman hortikultura (*horticulture*) merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman

yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias serta rempah-rempah dan bahan baku obat tradisional.

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik. Jadi tanaman dapat dikelompokkan sebagai tanaman hias apabila tanaman itu memiliki keindahan. Secara umum keindahan suatu tanaman terletak pada organ tanaman itu sendiri, terutama pada daun dan bunganya. Sehingga muncul istilah tanaman hias daun dan tanaman hias bunga (Sudarmono, 2007).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia di sektor pertanian. Pertanian tersebut menyebar luas di berbagai kabupaten/kota, yang termasuk di dalamnya Kabupaten Deli Serdang. Tanjung Morawa sebagai salah satu kecamatan yang berada di Deli Serdang, memiliki komoditas pertanian yang sedang berkembang, yaitu pertanian tanaman hias. Perkembangan usahatani tanaman hias yang sedang berkembang di Kecamatan Tanjung Morawa tersebut menyebar luas di berbagai desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Lubuk Pakam 2014, Tanjung Morawa merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang penggunaan lahan untuk usahatani tanaman hias yang tertinggi, yaitu 2.166 ha dari total luas keseluruhan Kecamatan Tanjung Morawa. Ini berarti 16,44% penggunaan lahan di Tanjung Morawa adalah untuk usahatani tanaman hias.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kec.Tanjung Morawa Tahun 2017

Desa/Kelurahan	PNS/TNI /POLRI	Pertanian	Perdagangan	Angkutan	Industri Rumah Tangga	Jasa Masya rakat	Lainnya
Medan Sinembah	27	1.387	959	18	226	1.880	585
Bandar Labuhan	41	932	648	26	166	1.351	441
Bangun Rejo 4	6	2.118	1.440	12	325	2.595	866
Aek Pancur	1	850	575	10	130	998	294
Naga Timbul	3	2.052	1.388	25	334	2.424	698
Lengau Serpang	8	2.944	1.970	43	450	3.446	994
Sei Merah	6	543	378	7	85	673	285
Dagang Kerawan	23	2.520	1.716	33	382	1.316	983
Tanjung Morawa Pekan	37	1.985	1.425	28	326	2.620	834
Tanjung Morawa A	18	3.441	2.336	35	532	4.457	1.450
Limau Manis	278	3.112	2.180	19	481	3.930	1.009
Ujung Serdang	20	857	584	14	135	1.312	373
Bangun Sari	56	3.624	2.544	34	560	4.622	1.590
Bangun Sari Baru	39	2.246	1.637	23	347	2.316	852
Buntu Bedimbar	254	2.131	1.555	37	338	2.255	652
Telaga Sari	49	975	645	43	154	1.729	565
Dagang Kelambir	16	901	628	15	146	1.452	435
Tanjung Morawa B	26	3.050	2.163	38	471	3.933	1.370
Tanjung Baru	28	1.914	1.314	24	298	2.368	751
Punden Rejo	19	1.049	702	16	162	1.338	360
Tanjung Mulia	10	248	165	12	40	590	95
Perdamaian	165	1.091	740	22	172	1.860	423
Wono Sari	138	1.462	976	23	225	1.964	515
Dalu 10 B A	8	1.535	1.043	20	239	1.980	552
Dalu 10 B B	9	1.577	1.058	18	242	1.976	567
Penara Kebun	1	101	85	28	25	76	59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1, desa yang penduduknya banyak bekerja di sektor pertanian adalah Desa Bangun Sari. Desa Bangun Sari memiliki penduduk yang paling banyak bekerja sebagai petani tanaman hias. Di Desa ini terdapat beberapa dusun yang mana seluruh atau hampir seluruh warga dusun tersebut menjalankan usahatani tanaman hias, seperti Dusun IX, X dan XI.. Di desa tersebut tanaman hias yang cukup di minati oleh konsumen karena keunikan dan keindahan bentuknya adalah tanaman serut. Tanaman serut merupakan salah satu

tanaman hias yang banyak diminati oleh banyak orang yang akan dikembangkan menjadi tanaman bonsai. Bonsai serut memiliki keunggulan pada bentuknya yang menarik dan unik. Tanaman bonsai serut tidak hanya dapat dikembangkan di perkarangan rumah saja tetapi tanaman ini juga dapat di budidayakan di dalam rumah untuk memperindah ruangan.

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan tanaman hias yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan).

Penggunaan input produksi usahatani tanaman hias yang tidak efisiensi menyebabkan produksi belum maksimal, sehingga mengakibatkan peningkatan produksi tidak dapat mengimbangi peningkatan permintaan konsumen. Faktor produksi yang terdapat pada usahatani tanaman serut adalah luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Penggunaan input produksi yang optimal akan memberikan keuntungan yang maksimal terhadap petani.

Usahatani tanaman serut memang dapat memberikan keuntungan besar bagi para petani. Namun tidak semua petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari merasakan hal yang demikian. Ada petani yang mengakui bahwa dari hasil usahatani tanaman serut hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan ada juga yang memiliki pendapatan rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh

keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari. Selain keterbatasan modal, luas lahan yang dimiliki petani tanaman serut di Desa Bangun Sari cukup terbatas, pada umumnya petani tersebut menggunakan perkarangan rumah.

Selain luas lahan yang sempit, petani tanaman serut di Desa Bangun Sari juga masalah tenaga kerja yang digunakan pada usahatani. Kebanyakan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dari dalam keluarga, hal ini dikarenakan luas lahan petani yang sempit sehingga para petani tidak begitu memerlukan tenaga kerja upahan. Selain itu, untuk menyewa tenaga kerja upahan petani juga merasa kesulitan jika harus mengurangi pendapatan mereka untuk membayar upah tenaga kerja tersebut. Akan tetapi, jika pada waktu tertentu terjadi kekurangan tenaga kerja dari dalam keluarga maka digunakan tenaga kerja upahan dan hal ini hanya terjadi pada petani yang memiliki lahan yang lebih luas. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas dari usahanya juga masih terhambat dikarenakan masih banyak diantara tenaga kerja tersebut adalah ibu-ibu atau anak-anak, yang tenaganya tergolong lemah, sehingga produktivitas yang diharapkan tidak dapat tercapai. Selain itu, pengetahuan petani juga sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pendidikan yang dicapai petani masih tergolong rendah, sehingga petani tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan teknologi terbaru untuk mengelola atau mengembangkan usaha tanaman hiasnya.

Selain beberapa faktor diatas, ada hal lain yang mempengaruhi pendapatan dari petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari, yaitu umur tanaman serut itu sendiri. Dimana semakin tua umur tanaman serut ini, maka semakin mahal harganya. Akan tetapi jika harus menunggu umur tanaman serut sampai

mencapai harga yang diinginkan, maka perputaran modal yang dikeluarkan petani menjadi lambat. Hal ini lah yang dirasakan oleh petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari.

Dari permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Tanaman Serut”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK) terhadap produksi petani tanaman serut di Desa Bangun Sari ?
2. Bagaimana pendapatan petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK) terhadap produksi petani tanaman serut di Desa Bangun Sari
2. Untuk mengetahui pendapatan petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Serut

Nama lain dari pohon serut yaitu *streblus asper*, sedangkan dalam bahasa Inggris tanaman ini dikenal dengan sebutan *sandpaper tree*, *siamese rough bush*, dan *toothbrush tree*. Adapun taksonomi tanaman serut yakni sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
- Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
- Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
- Ordo : Urticales
- Famili : Moraceae (suku nangka-nangkaan)
- Genus : *Streblus*
- Spesies : *Streblus asper* (Anonimous, 2014).

Pohon serut berukuran sedang dengan tinggai antara 4-15 meter. Kulit batang putih keabu-abuan. Daun serut berbentuk bulat telur, lonjong, dengan panjang antara 4-12 cm. Berwarna hijau dengan permukaan daun kasar, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, dan tulang daun menyirip. Merupakan pohon *monoecious* (berumah satu) dimana bunga jantan dan bunga betina tumbuh terpisah namun masih dalam satu pohon. Bungaberwarna kehijauan-kuning dimana bunga jantan muncul di ketiak, kepala *peduncled* atau paku, sedangkan bunga betina tumbuh berkelompok. Buah berwarna kuning pucat, berbentuk bulat dengan diameter sekitar 8-10 milimeter (Lumiharto, 2003).

Serut

Pohon serut sebenarnya termasuk tanaman yang hidup di alam bebas. Menjelang musim kemarau adalah saat yang tepat untuk pohon serut

menggugurkan daunnya. Tetapi proses tersebut tidak berlangsung lama hanya sekitar 7 hingga 9 hari. Setelah itu daun-daun muda akan segera tumbuh kembali. Kekhasan lain pohon serut adalah ujung rantingnya yang memiliki kecenderungan tumbuh melengkung. Selain keunikan pada setiap batang pohon serut dan bentuk daunnya yang kecil, tanaman serut juga mampu bertahan hingga berumur ratusan tahun. Karena pada kenyataannya di alam bebas pohon serut hampir sejenis dengan pohon beringin yang umurnya bisa bertahan sangat lama.

Di samping sebagai tanaman hias, serut pun ternyata memiliki berbagai kegunaan mulai dari tanaman herbal hingga tumbuhan mistis. Sejak ratusan tahun silam, di Thailand, kulit pohon ini menjadi ‘kertas’ berbagai teks kuno. Berbagai bagian serut juga dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kusta, diare, sakit gigi, demam hingga kanker. Pohon serut tidak termasuk salah satu tumbuhan langka maupun tumbuhan yang dilindungi. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir pohon ini banyak diburu di alam bebas untuk diperdagangkan sebagai tanaman hias ataupun bahan bonsai.

Ciri khas pohon serut yaitu memiliki keunikan tersendiri pada setiap bagian batangnya, tanaman dataran rendah ini memiliki batang berwarna putih. Batangnya yang tidak rata dan penuh tonjolan justru merupakan salah satu daya tarik serta mempunyai tekstur yang cukup keras. Ukuran daunnya yang kecil membuat tanaman serut terlihat sangat eksotik ketika sudah menjadi bonsai serut. Inilah yang menjadi nilai jual bonsai serut bernilai cukup tinggi di kalangan para penggemar tanaman bonsai (Rismunandar, 2005).

Defenisi Usahatani

Usahatani (farm) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang di tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Istilah usahatani diatas telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia, selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial (firdaus, 2010).

Menurut Soekartawi (1986), ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikancara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Ilmu usahatani juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai)sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi,2002).

Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda

(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Madiyatmo (2008), mengatakan bahwa modal terdiri dari beberapa macam jenis yaitu :

- Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah tidak bergantung terhadap orang lain, sedangkan kekurangannya adalah jumlahnya terbatas

- Modal Asing

Modal yang diperoleh dari pihak luar dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal asing adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Kekurangan dari modal asing adalah dikenakan biaya seperti bunga dan biaya administrasi, harus dikembalikan kepada peminjam modal dan beban moral bagi peminjam

- Modal Patungan

Modal yang diperoleh dari gabungan modal sendiri dan modal satu atau beberapa orang teman.

Teori Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Karena nilai produksi dari produk-produk pertanian tersebut kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi tersebut diukur harga bayarannya (Soekartawi, 2006).

Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dapat terdiri dari barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah *input* tertentu dapat menghasilkan output yang maksimum. Atau, untuk menghasilkan *output* tertentu digunakan *input* minimum. Dalam memutuskan barang yang akan dihasilkan, produsen selalu bertindak rasional (Soeratno, 2008).

Faktor Produksi

Soekartawi (2006), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman dan ternak agar tanaman dan ternak tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor

produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok (Soekartawi, 2002), antara lain :

1. Faktor biologi, antara lain: lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit dengan berbagai macam varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Adapun dalam sektor pertanian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

Luas Lahan

Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaa pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Tenaga Kerja

Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 2000).

Pupuk

Tujuan dari pemupukan lahan pada prinsipnya adalah sebagai persediaan unsur hara untuk produksi makanan alami, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan keutuhan kondisi tanah dalam hal struktur, derajat keasaman, dan lain-lain. Pupuk bagi lahan pertanian harus mengandung jenis nutrisi yang tepat, yaitu nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman yang akan ditambahkan di dalam lahan pertanian. Pada umumnya adalah nutrisi yang menjadi faktor pembatas seperti fosfor dan nitrogen (Lingga Dan Marsono, 2011).

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk merupakan bahan organik maupun non organik (material) pupuk berbeda dari suplemen, mengandung bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran metabolisme. Meskipun demikian, kedalaman pupuk khususnya pupuk buatan dapat ditambahkan sejumlah material suplemen (Suwahyono, 2011).

Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *cida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu: tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara

spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection products*) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan dibidang lain (Djojoseumarto, 2008).

Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan, 2013).

Menurut kamus Meriam-Webster, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat dari bekerja, investasi, bisnis dan sebagainya. Kamus ilmiah *Cornell University* mendefenisikan pendapatan yang didapat dari berbagai sumber apapun, seperti kompensasi atas jasa, pendapatan dari hasil bisnis, bunga hasil sewa, royalti atas hak properti, deviden, asuransi jiwa, dana pensiun, dan sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Mubyarto (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Menurut Sukimo (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel
- Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Penelitian Terdahulu

Saepuloh (2005), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usahadan pemasaran tanaman hias di Kota Bogor. Usaha yang dilakukan oleh petani pengecer tanaman hias di Kota Bogor mengalami keuntungan walaupun relatifkecil. Secara ekonomis keuntungan ini dapat diidentifikasi dari nilai

timbangan penerimaan atas biaya (R/C) tunai sebesar 1,34 dan R/C atas biaya total sebesar 1,23. Nilai elastisitas transmisi untuk masing-masing tanaman yang diteliti adalah 0,94 untuk *Euphorbia*, 0,66 untuk tanaman *Bougenville*, 0,75 untuk tanaman *Aglaonema* dan 0,60 untuk jenis tanaman Palem. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diidentifikasi bahwa perubahan harga sebesar 1 persen di tingkat petani pengecer mengakibatkan perubahan harga di tingkat petani sebesar kurang dari 1 persen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah: Lokasi penelitian Saepuloh (2005) hanya di Jalan Padjajaran dengan jumlah responden 10 orang. Sedangkan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jalan Padjajaran dan Jalan Dadali dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selain itu dalam analisis data, Saepuloh (2005) menggunakan analisis elastisitas transmisi karena lebih mengarah pada aspek pemasaran tanaman hias. Sedangkan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi (*regression analysis*), karena lebih mengarah pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani tanaman hias.

Anggrayni (2006), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat) Analisis pendapatan dan Analisis Regresi Dari hasil analisis pendapatan, rata-rata tingkat pendapatan petani tanaman hias adalah sebesar Rp 5.065.454,- per bulan dan pendapatan di luar usaha sebesar Rp 2.950.000,- artinya petani tanaman hias mempunyai pendapatan yang cukup besar. Dari hasil analisis faktor bahwa, model yang terbaik untuk menunjukkan bahwa sudah tidak adanya multikolinieritas, koefisien determinan (R^2) sebesar 84,3 persen sedangkan nilai F hitung sebesar 19,13. Faktor yang

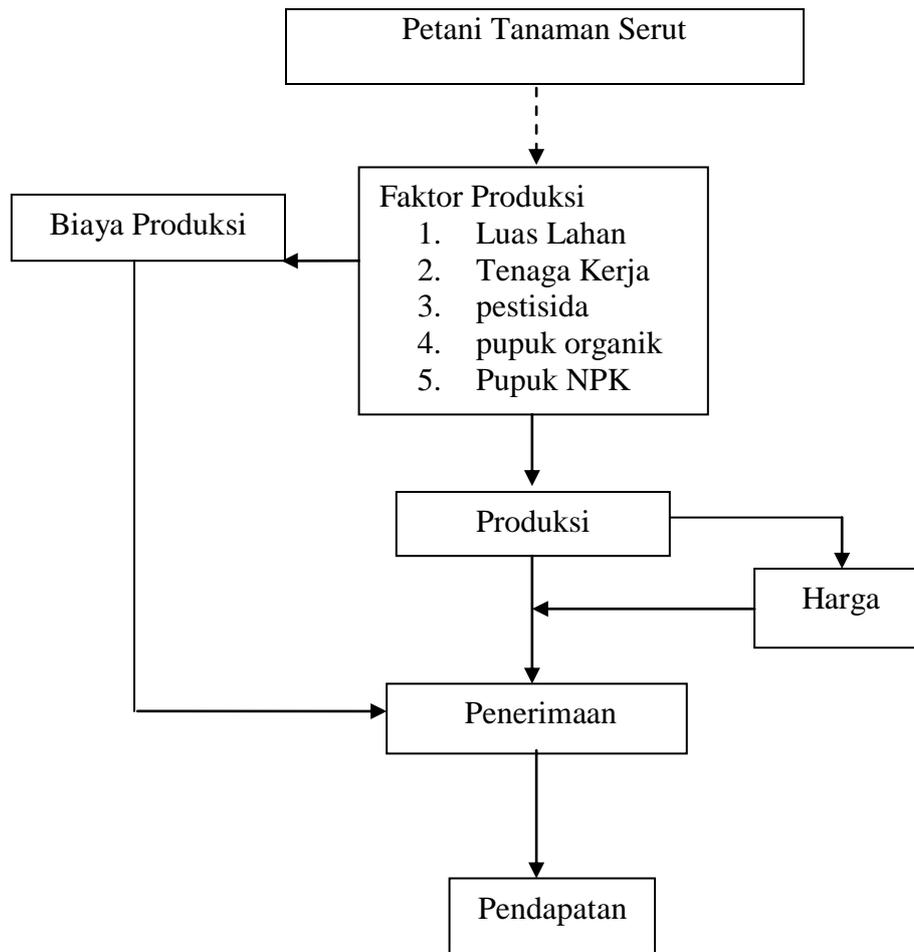
berpengaruh positif terhadap pendapatan adalah: harga jual tanaman hias *Euphorbia*, harga jual tanaman hias walisongo, pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk Urea. Variabel yang bertanda negatif adalah tenaga kerja, harga beli tanaman hias *Euphorbia*, harga beli tanaman hias walisongo, dan harga beli tanaman hias kamboja jepang.

Penelitian Nadhwatunnaja (2008), tentang analisis pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi paprika hidroponik di Desa PasirLanggu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani diperoleh bahwa pendapatan petani anggota Koptan Mitra Sukamaju lebih tinggi dibandingkan petani non anggota. Nilai *R/C* atas biaya tunai petani anggota Koptan Mitra Sukamaju adalah 1,74 dan nilai *R/C* atas biaya total adalah 1,21. Sedangkan nilai *R/C* petani non anggota adalah 1,62 untuk biaya tunai dan 1,11 untuk biaya total. Lebih besarnya pendapatan dan nilai *R/C* petani anggota Koptan adalah karena pada saat penelitian harga paprika di pasar sedang turun, sehingga petani anggota Koptan lebih diuntungkan karena harga paprika pada koptan stabil. Berdasarkan analisis fungsi produksi, faktor produksi luas lahan (*X1*), nutrisi (*X3*), pestisida (*X4*), dan tenaga kerja (*X5*) secara bersama-sama berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 99 persen terhadap produksi paprika hidroponik. Dengan melakukan uji-t, hasil uji ini menunjukkan faktor produksi nutrisi (*X3*) dan pestisida (*X4*) berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 99 persen dan faktor produksi luas lahan (*X1*) berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95 persen. Sedangkan faktor produksi tenaga kerja (*X5*) tidak berpengaruh nyata.

Kerangka Pemikiran

Tanaman serut merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati oleh banyak orang karena ciri khasnya yang menarik dan unik dari tanaman hias lainnya. Pembudidayaan tanaman serut yang dilakukan oleh para Petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan sehingga perlu dilihat faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan Petani tanaman serut, dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan dan membantu menghasilkan tanaman serut yang baik, maka juga berpengaruh dengan pendapatan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani tanaman serut ialah modal, luas lahan, tenagakerja, pupuk organik, pupuk NPK dan pestisida. Untuk menganalisis pengaruh ke 5 tersebut dianalisis dengan cob-douglas.

Berdasarkan dari model serta teori yang mendasari penelitian ini, maka secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Keterangan :

—————> = Menunjukkan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di tentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini merupakan daerah yang memiliki distribusi tanaman hias terbesar di Kecamatan Tanjung Morawa.

Metode penarikan sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh petani yang melakukan penjualan tanaman serut di Desa Bangun Sari dengan jumlah petani yang menjual tanaman serut yaitu sebesar 32 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel petani yang menjual tanaman serut dari jumlah populasi yang ada. Menurut Arikunto (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuisisioner, ataupun observasi kepada para petani yang menjual tanaman serut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kepala desa dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pengaruh penggunaan input produksi terhadap produksi tanaman serut dianalisis dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat produksi dihubungkan dengan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida dengan menggunakan rumus :

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot e$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi

$$\text{Log } Y = \text{log } a + \beta_1 \text{log} X_1 + \beta_2 \text{log} X_2 + \beta_3 \text{log} X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi tanaman serut (tanaman)

a = konstanta

X1 = Luas lahan yang digunakan dalam satu kali produksi (Ha)

X2 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali produksi (HK)

X3 = pestisida yangdigunakan (L)

X4 = pupuk Organik yang digunakan dalam satu kali produksi (Kg)

X_5 = pupuk NPK yang digunakan dalam satu kali produksi (Kg)

e = eror

β_1, \dots, β_5 = Nilai elastisitas

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{jk reg}/k-1}{\frac{\text{Jk Sisa} - 1}{n}}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pestisida dan pupuk) terhadap jumlah produksi tanaman serut.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pestida dan pupuk) terhadap jumlah produksi tanaman serut.

Kreteria :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi kelapa padi sawah digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Kriteria :

b_i = Koefisien regresi

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menganalisis masalah kedua pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani dengan rumus (Soekartawi, 2002):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan dari usaha tanaman hias (Rp)

TR = Produksi dikalikan harga jual (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Defenisi Operasional

1. Usaha tani menurut Soekartawi (1986), ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk komoditi yang dihitung dalam satuan rante.
2. Faktor produksi adalah input produksi yang harus disediakan sebelum dan setelah proses kegiatan produksi usahatani berlangsung.
3. Pengaruh penggunaan input produksi terhadap produksi yang akan dilihat pada usahatani tanaman serut adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida atau obat-obatan .
4. Modal merupakan sebagian hasil produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya
5. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tanaman serut baik untuk pemeliharaan atau penjualan tanaman serut
6. Pendapatan adalah pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. .
7. Pupuk merupakan penyedia unsur hara untuk produksi makanan alami, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan keutuhan kondisi tanah dalam hal struktur, derajat keasaman, dan lain-lain.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Responden yang diteliti adalah petani tanaman serut sekaligus yang menjual atau pedagang tanaman serut.

3. Responden yang deliti merupakan responden yang memiliki lahan sendiri bukan lahan yang di sewa atau responden yang masih menyewa lahan.
4. Penelitian tanaman serut di lakukan pada tahun 2019.
5. Data produksi tanaman serut merupakan data yang di peroleh dari masing-masing petani tanaman serut yang ada di Desa Bangun Sari.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari. Desa Bangun Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk Desa Bangun Sari banyak yang bekerja di sektor pertanian khususnya bekerja sebagai petani tanaman hias. Di Desa ini terdapat beberapa dusun yang mana seluruh atau hampir seluruh warga dusun tersebut menjalankan usahatani tanaman hias.

Desa Bangun Sari berada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1059,97 Ha. Jumlah penduduk yang ada di desa Bangun Sari ini berjumlah 8796 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 8,35 jiwa/Ha. Daerah ini berada pada ketinggian 30 m di atas permukaan laut, banyaknya curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun. Desa Bangun Sari berjarak 3,5 Km dari ibukota Kecamatan Tanjung Morawa dan 16 Km dari ibukota Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari jarak antara desa dengan ibukota kecamatan relative dekat, maka desa tersebut dapat menerima arusinformasi yang berasal dari luar daerah, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan desa.

Adapun batas-batas Desa Bangun Sari adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas dan Ujung Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru

Keadaan Penduduk

Penduduk desa Bangun Sari berjumlah 8796 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1999 Kk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bangun Sari, Tahun 2004/2017

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	602	6,84
2	0-5	803	9,13
3	10-14	513	5,83
4	15-19	877	9,97
5	20-24	620	7,05
6	25-29	967	10,99
7	30-34	889	10,11
8	35-39	796	9,05
9	40-45	512	5,82
10	46-49	439	4,99
11	50-55	451	6,15
12	56-59	423	4,81
13	60-64	450	5,12
14	>65	364	4,14
Jumlah		8796	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kelompok usia produktif (> 15 tahun – 64 tahun) di Desa Bangun Sari sebanyak 6516 jiwa (74%), sedangkan kelompok usia tidak produktif sebanyak 2282 jiwa (25,9%). Dengan demikian besarnya depensi ratio adalah 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 jiwa produktif akan menanggung 0,35% jiwa yang tidak produktif. Dengan demikian potensi sumber tenaga kerja masih cukup tersedia. Desa Bangun Sari merupakan

salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta. Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Bangun Sari, Tahun 2004/2017

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	56	0,70%
2	Karyawan Swasta	1.587	20,07%
3	Perdagangan	2.544	32,17%
4	Pertanian	3.624	45,83%
5	Pensiunan	96	1,21%
Jumlah		7907	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 45,83% penduduk tertinggi adalah bermata pencaharian di sektor Pertanian, sedangkan terendah yaitu 0,70% bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI.

Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari, Tahun 2016/2017.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Taman kanak-kanak	378	4,3
2	SD	1757	19,97
3	SLTP	1256	14,28
4	SLTA	5109	58,07
5	Akademi	114	1,3
6	Sarjana	182	2,09
Jumlah		8796	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Bangun Sari yang memiliki tingkat pendidikan rendah rata-rata sebanyak 2.135 jiwa (24,27%), pendidikan menengah sebanyak 6.365 jiwa (72,35%) dan pendidikan tinggi sebanyak 296 jiwa (3,39%). Dari sini dapat dilihat bahwa umumnya

penduduk Desa Bangun Sari telah banyak yang mengenyam pendidikan menengah.

Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Bangun Sari menurut fungsinya dibagi menjadi areal pemukiman, pertanian, perkebunan, perikanan, dan untuk sosial budaya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 5. Luas dan Jenis Penggunaan Tanah di Desa Bangun Sari, Tahun 2017

No.	Uraian	Jumlah	
		Ha	Presentase (%)
1	Pemukiman	257,32	24,28
2	Perkebunan	180	16,98
3	Perikanan	6	0,57
4	Lahan Kering	495	46,7
5	Sawah	96	9,06
6	Pekuburan, jalan raya, sekolah, masjid, gereja	25,65	2,42
Jumlah		1059,97	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan kering merupakan yang terluas yaitu 495 Ha (46,70%). Lahan kering banyak digunakan untuk perkebunan Negara, padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman 257,32 Ha (24,28%).

Lahan yang digunakan untuk perikanan seluas 6 Ha (0,57%), sedangkan untuk perkebunan 180 Ha (16,98%), sawah 96 Ha (9,06%). Lahan yang digunakan untuk pekuburan, jalan raya, sekolah, mesjid, dan gereja seluas 25,65 Ha (2,42%).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yng terdapat di suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Semakin

baik sarana dan prasarana di desa tersebut maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bangun Sari dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Bangun Sari Tahun 2016/2017

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Perhubungan	
1	- Mobil/bus	8
	- Sepeda motor	150
	- Becak mesin	26
	Pemasaran	
2	- Kios, warung	20
	- Koperasi	1
	Sosial	
3	- SD Negeri	3
	- TK	1
	- LKMD	1
	- BIPP	1
	- PKK	1
	- Balai Pertemuan	1
	- Rumah Sakit umum Swasta	1
	- Poliklinik	2
	- Apotik	1
	- Air minum/sumur umum	12
Jumlah		229

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Desa Bangun Sari telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dibidang pendidikan, perekonomian, maupun sosial budaya. Akan tetapi untuk bidang pendidikan di Desa Bangun Sari belum memiliki sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan seolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sehingga harus keluar dari desa tersebut untuk melanjutkan pendidikan setelah selesai SD.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah

penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani Tanaman Serut dengan jumlah 32 orang yang terdapat di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	84,38
2	Perempuan	5	16,62
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 45	11	34,375
2	46 – 62	21	65,625
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 46-62 tahun, yakni 21 orang atau 65,625% dari keseluruhan jumlah sampel.

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Rantai)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2,5	12	60
2	3 – 4,5	9	33,33
3	>5	11	6,67
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki luas lahan 1-2,5 rantai, yaitu 12 orang dari keseluruhan sampel.

Tabel 10. Lama Usaha Responden

No	Rentang Usaha (Thn)	Lama Usaha (Thn)	Persentase (%)
1	16-24	23	71,875
2	25-30	4	12,5
3	31-38	5	15,625
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data tabel 10 dapat diketahui bahwa lama usahatani pada responden yang diteliti paling terbanyak yaitu 16-24 tahun dengan persentase 71,875%, sedangkan yang paling terendah yaitu 25-30 tahun dengan persentase 12%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui produksi yang dihasilkan oleh petani serut di Desa Bangun Sari berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti seperti pengaruh luas lahan, umur tanaman, estetika, tenaga kerja, pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK.

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi (Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pestisida, Pupuk Organik, Dan Pupuk NPK) Terhadap Produksi Petani Tanaman Serut

Faktor produksi adalah produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari luas lahan, umur tanaman, estetika, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan pendapatan dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani tanaman serut. Berikut adalah hasil analisis linier berganda yang telah diregresi antara faktor-faktor produksi terhadap pendapatan pedagan tanaman serutdi daerah penelitian.

Table 10. Hasil Analisis Regresi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pestisida, Pupuk Organik, Dan Pupuk NPK

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.477	.478		3.089	.005
	luas lahan	1.023	0,078	1.114	13.133	.000
	Tenaga Kerja	-0,215	0121	-0,150	-1.779	.087
	Pestisida	0,547	0,189	-0,179	-2.899	.008
	Pupuk Organik	-0,014	0,091	-0,016	-.157	.877
	Pupuk NPK	0,100	0,162	0,062	.614	.044

Submer : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda metode Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = \text{Log } 1.477 + 1.023\text{Log } X_1 - 0,215\text{Log } X_2 + 0,547 \text{Log } X_3 - 0,014\text{Log } X_4 + 0,100 \text{Log } X_5$$

$$Y = 10^{1.023} \cdot X_1^{1.023} \cdot X_2^{-0.215} \cdot X_3^{0.547} \cdot X_4^{-0.014} \cdot X_5^{0.100}$$

Interpretasi :

- Nilai (*Constant*) = 1,477 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pestisida (X3), pupuk organik (X4) dan pupuk non organik (X5) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 1,477 tanaman
- b_1 merupakan koefisien regresi dari luas lahan dengan nilai sebesar 1.023, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 1.023% /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

- c. B_2 merupakan koefisien regresi dari variabel tenaga kerja dengan nilai sebesar $-0,215$, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel tenaga kerja sebesar 1% , maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar $-0,215\%$ /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- d. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel pestisida dengan nilai sebesar $0,547$ artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel pestisida 1% , maka akan menaikkan nilai variabel jumlah produksi sebesar $0,547\%$ /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel pupuk Organik dengan nilai sebesar $-0,014$ artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel pupuk organik 1% , maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar $-0,014\%$ /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- f. b_5 merupakan koefisien regresi dari variabel pupuk NPK dengan nilai sebesar $0,100$ artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel pupuk NPK 1% , maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar $-0,100\%$ /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut.

Tabel 11. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.929	.06055

Sumber Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Multiple R sebesar ,970^a dan nilai determinasi (R²) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar ,940 yang artinya menunjukkan bahwa produksi petani tanaman serut di pengaruhi oleh luas lahan , tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK yaitu sebesar 94%, Sedangkan sisanya 6%, di pengaruhi oleh faktor lain di luar dugaan.

Uji Serempak (Uji f)

Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut, diperlukan nilai f-hitung yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan paket program komputer SPSS. Nilai f-hitung dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 12. Nilai Hasil Uji F Berdasarkan SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.496	5	.299	81.634	.000 ^a
	Residual	.095	26	.004		
	Total	1.592	31			

Sumber Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai f-hitung sebesar 81.634, dengan nilai taraf kepercayaan 95% maka diperoleh nilai f-tabel sebesar 2,74. Dari hasil

pengujian diperoleh nilai f-hitung lebih besar dari pada f-tabel ($81.634 > 2,74$), maka kriteria keputusan yang diambil adalah terima H_1 dan tolak H_0 , artinya secara serempak ada pengaruh yang nyata antara variabel luas lahan, tenaga kerja, pestisida, pupuk organik dan pupuk NPK terhadap jumlah produksi tanaman serut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 13. Nilai T hitung Berdasarkan Output SPSS 17

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.477	.478		3.089	.005
	luas lahan	1.023	0,078	1.114	13.133	.000
	Tenaga Kerja	-0,215	0121	-0,150	-1.779	.087
	Pestisida	0,547	0,189	-0,179	2.899	.008
	Pupuk Organik	-0,014	0,091	-0,016	-.157	.877
	Pupuk NPK	0,100	0,162	0,062	2.614	.044

Sumber Data Primer diolah 2019

Dari hasil olahan data output SPSS di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,069. Penjelasan keterkaitan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas adalah sebagai berikut :

Pengaruh Penggunaan Luas Lahan Terhadap Produksi Petani Tanaman Serut

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Luas lahan diperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi petani Tanaman Serut.

Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Petani Tanaman Serut

Nilai t-hitung untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar $(-1.779) <$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih besar daripada $0,05$ ($0,087 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut. Hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja yang belum optimal, karena pada umumnya dilokasi penelitian tenaga kerja yang digunakan adala tenaga kerja dalam keluarga

Penggunaan Pesticida Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Serut

Nilai t-hitung untuk variabel Pesticida (X_3) sebesar $(2,899) >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada $0,05$ ($0,008 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut.

Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Serut

Nilai t-hitung untuk variabel pupuk organik (X_4) sebesar $-.157) <$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih besar daripada $0,05$ ($0,87 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel

pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut. Hal ini disebabkan karena pemberian pupuk organik yang dilakukan oleh petani belum sesuai dosis atau takaran, dan pemberian yang diberikan tidak sesuai kebutuhan tanaman

Pengaruh Penggunaan Pupuk NPK Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Serut

Nilai t-hitung untuk variabel Pupuk NPK (X_5) sebesar (2.614) > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,044 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani serut.

Analisis Usaha

Analisis usaha Adalah Usaha atau disebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif untuk tujuan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Efisiensi usaha tani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis.

Biaya Produksi Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Biaya produksi dari petani tanaman serut adalah biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan pemeliharaan, pembentukan serut sampai tanaman serut siap jual. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tanaman serut di daerah penelitian.

Tabel 14. Biaya Rata-Rata Produksi Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Uraian		Total biaya
Biaya Tetap		
Lahan	Lahan Pribadi	Rp2.496.094
Penyusutan Alat	Gunting Tanaman	Rp4.635
	Mesin Pompa Air	Rp81.202
	Hands Prayer	Rp5.713
	Pot	Rp3.191
	Cangkul	Rp631
	Sekop	Rp300
	Parang	Rp3.925
Jumlah biaya tetap		Rp2.595.691
Biaya Variabel		
Uraian Biaya	Tenaga kerja Luar Keluarga	Rp1.047.969
	Upah Tenaga Kerja Keluarga	Rp889.844
	Pupuk	Rp75.925
	Pestisida	Rp113.333
	Tali plastik	Rp40.909
	Kawat almunium	Rp529.091
	Polybag	Rp62.500
	Transportasi	Rp66.719
	Konsumsi	Rp36.778
Jumlah biaya variabel		Rp2.863.068
Total biaya		Rp5.458.759

Submer : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total rata-rata biaya tetap dalam usaha petani tanaman serut dalah sebesar Rp2.590.835 sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan adalah sebesar Rp2.863.06. Rata-rata total biaya (ATC) selama proses produksi usaha tanamanan serut adalah sebesar Rp5.458.759. Data ini di peroleh dalam penelitian selama satu bulan.

Penerimaan Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Petani tanaman serut dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut (Soekartawi, 2013).

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Petani Tanaman Serut Menurut Umur Tanaman dan Umur Tanaman Bonsai Serut Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Produksi	Harga Jual	Penerimaan (Rp)
1	Tanaman serut umur 1-2 bulan	18	Rp36.656	Rp659.808
2	Tanaman serut umur 3-4 bulan	22	Rp66.769	Rp1.468.918
3	Tanaman serut umur 1 tahun	18	Rp136.769	Rp2.461.842
4	Tanaman serut umur 2-3 tahun	4	Rp200.425	Rp801.700
5	Umur tanaman bonsai serut 1-2	2	Rp333.844	Rp667.688
6	Umur tanaman bonsai serut 3-4 tahun	1	Rp2.003.063	Rp2.003.063
Jumlah rata-rata		10,833333	Rp462.921	Rp8.063.019

Submer : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah rata-rata penerimaan petani tanaman serut dalam satu bulan adalah sebesar Rp8.063.019. Data ini di peroleh dalam penelitian selama satu bulan.

Pendapatan Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi

dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan petani tanaman serut yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Petani Tanaman Serut Dalam Satu Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Rata-rata Penerimaan	Rp8.063.019
Rata-rata Total Biaya	Rp5.458.759
Pendapatan	Rp2.604.260

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pendapatan petani tanaman serut di mana rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya maka di peroleh pendapatan petani tanaman serut sebesar Rp2.604.260 dalam satu bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Petani Tanaman Serut di Desa Bangun Sari, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variable (luas lahan, tenaga kerja, pestisida, pupuk organik dan pupuk NPK) berpengaruh terhadap produksi tanaman serut. Dengan Nilai R Square sebesar 0,940 yang artinya menunjukkan bahwa produksi petani tanaman serut di pengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, Pestisida, pupuk Organik, dan pupuk NPK yaitu sebesar 94%,. Dari hasil pengujian parsial (Uji T) diperoleh hanya variabel (luas lahan (X1) pestisida (X3) dan pupuk NPK) yang berpengaruh atau signifikan terhadap produksi tanaman serut. Sedangkan variabel tenaga kerja (X4) dan pupuk organik (X5) tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman serut.
2. Total pendapatan petani tanaman serut sebesar Rp2.604.260 dalam satu bulan, dengan penerimaan petani tanaman serut dalam satu bulan adalah sebesar Rp 8.063.019. total biaya (ATC) selama proses produksi usaha tanaman serut adalah sebesar Rp 5.458.759.

Saran

1. Dianjurkan kepada Petani Tanaman Serut untuk memanfaatkan teknologi informasi terkini agar para petani mengetahui minat-minat para konsumen untuk membeli jenis tanaman yang diminati nya sehingga lebih meningkatkan hasil pendapatan Tanaman Serut

2. Pemerintah harus memperhatikan petani tanaman serut dengan cara menyediakan tenaga penyuluh khusus untuk Petani Tanaman Serut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita & Kartika. 2015. "pengaruh luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk terhadap produksi kopi di kecamatan pekutatan kabupaten jembrana". Jurnal vol.4, No.7 hlm:778-793
- Amirullah, Hardjanto. 2005. Pengantar Bisnis, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anggrayni, Novita. 2006. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Kasus di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat)*". Skripsi, Program Ekstensi Manajemen AgribisnisFakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Anonimus. 2014 diakses dari <http://basmahsyadza.wordpress.com/2014/06/15/streblus-asper-lour/> pada tanggal 02 oktober 2018.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Buchari Alma, (2011), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. "*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha DanJam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kios Di Pasar BintoroDemak*". Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UniversitasDiponegoro, Semarang
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Listyawan, Ardi Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lumiharto, Elly. 2003. Kiat merawat bonsai serut agar tampil prima. Kanisius:Yogyakarta.
- Mardiyatmo.2008. Kewirausahaan. Jakarta: Yudishtira
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta

- Nababan, S.M Septia. 2013. “*Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*”. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 2130-2141. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nadhwatunnaja. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. “*Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinata Kota Semarang)*”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Rahim dan Hastuti. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ratna, Dulika Siregar. 2014. Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani tanaman hias di desa bangun sari kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang. Thesis. Universitas Negeri Medan; Medan
- Rismunandar. 2005. Seni bonsai untuk pemula. Penebar swadaya : Jakarta
- Saepuloh. 2005. Analisis Pendapatan Usaha dan Pemasaran Tanaman Hias (Florikultur) Kasus Petani Pengecer Tanaman Hias Bunga dan Daun di Kota Bogor. *Skripsi*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Sadono, Sukirno. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sipayung, Ria Hotmaida. 2012. Studi Tentang Usahatani Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Penerbit UI. Jakarta
- Sudarmanto, 2005. *Analisis Linier Berganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Sudarmono, A. S. 2007. *Tanaman Hias Ruangan : Mengenal dan Merawat*. Kanisius. Yogyakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung ; cetakan keempat. ISBN:979-8433-36-9.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha	Luas Tanah
1	SUWARNO	Lk	60	SD	1	30	5,5
2	HERI	Lk	40	SMP	3	25	4
3	JUNEDI	Lk	40	SMA	4	18	6
4	ANTO	Lk	55	SD	3	20	6
5	HASANUDIN	Lk	43	SMP	3	24	2,5
6	JARINTEN	Lk	57	SMA	3	20	3,5
7	SURYADI	Lk	56	SMP	5	20	3
8	SAJALI	Lk	46	SMA	4	20	5
9	YUSNIDAR	Lk	54	SMP	3	20	2
10	SUGENG	Lk	44	SMP	2	31	2,5
11	WAKINI	Pr	44	SMP	3	21	3
12	HENGKI	Lk	44	SMA	3	26	2
13	BAKTI	Lk	46	SMA	7	23	3
14	SRI YATI	Pr	44	SMP	3	21	3
15	DIMAR	Lk	66	SMP	4	38	5
16	NIRWAN	Lk	62	SMP	4	30	4,5
17	SANTOSO	Lk	55	SMP	2	20	5
18	SURATMAN	Lk	51	SMP	4	20	5
19	HAJIJAH	Pr	45	SD	4	20	5
20	NASIR	Lk	44	SMP	3	17	1
21	MAHRAN	Lk	50	SMP	4	31	1,5
22	AINUN	Pr	51	SMP	2	20	4
23	AHMAD	Lk	56	SMP	3	20	2
24	SAYEM	Pr	48	SMA	1	16	2,5
25	NADIRSYAH	Lk	57	SMP	3	22	2
26	NIMBUN	Lk	50	SMA	2	20	1
27	NASYRUDIN	Lk	60	SMA	3	33	1
28	JARMIN	Lk	43	STM	3	35	4
29	MANUEL	Lk	39	SMA	3	19	4,5
30	LESMAN	Lk	49	SMP	4	23	3,5
31	KASMIR	Lk	45	SMK	1	20	2
32	BAMBANG	Lk	38	SMA	3	20	2
Jumlah						106,5	
Rata-rata						3,32813	

Lampiran 2. Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1-2, 3-4 Bulan/Bulan

No Sampel	Bulan 1-2			Bulan 3-4			Total (Rp)
	Harga	Produksi	Total (Rp)	Harga	Produksi	Total (Rp)	
1	Rp40.000	15	Rp600.000	Rp68.000	26	Rp1.768.000	Rp2.368.000
2	Rp35.000	25	Rp875.000	Rp59.500	24	Rp1.428.000	Rp2.303.000
3	Rp38.000	13	Rp494.000	Rp64.600	22	Rp1.421.200	Rp1.915.200
4	Rp35.000	12	Rp420.000	Rp59.500	23	Rp1.368.500	Rp1.788.500
5	Rp37.000	30	Rp1.110.000	Rp74.000	24	Rp1.776.000	Rp2.886.000
6	Rp35.000	25	Rp875.000	Rp70.000	27	Rp1.890.000	Rp2.765.000
7	Rp35.000	13	Rp455.000	Rp70.000	35	Rp2.450.000	Rp2.905.000
8	Rp40.000	5	Rp200.000	Rp68.000	40	Rp2.720.000	Rp2.920.000
9	Rp35.000	19	Rp665.000	Rp59.500	12	Rp714.000	Rp1.379.000
10	Rp35.000	23	Rp805.000	Rp59.500	25	Rp1.487.500	Rp2.292.500
11	Rp38.000	24	Rp912.000	Rp76.000	27	Rp2.052.000	Rp2.964.000
12	Rp35.000	17	Rp595.000	Rp70.000	25	Rp1.750.000	Rp2.345.000
13	Rp35.000	13	Rp455.000	Rp70.000	16	Rp1.120.000	Rp1.575.000
14	Rp40.000	20	Rp800.000	Rp68.000	30	Rp2.040.000	Rp2.840.000
15	Rp37.000	12	Rp444.000	Rp74.000	11	Rp814.000	Rp1.258.000
16	Rp35.000	22	Rp770.000	Rp59.500	16	Rp952.000	Rp1.722.000
17	Rp35.000	13	Rp455.000	Rp59.500	20	Rp1.190.000	Rp1.645.000
18	Rp35.000	6	Rp210.000	Rp70.000	21	Rp1.470.000	Rp1.680.000
19	Rp38.000	8	Rp304.000	Rp76.000	29	Rp2.204.000	Rp2.508.000
20	Rp40.000	14	Rp560.000	Rp68.000	25	Rp1.700.000	Rp2.260.000
21	Rp37.000	26	Rp962.000	Rp74.000	20	Rp1.480.000	Rp2.442.000
22	Rp38.000	22	Rp836.000	Rp76.000	30	Rp2.280.000	Rp3.116.000
23	Rp35.000	13	Rp455.000	Rp59.500	16	Rp952.000	Rp1.407.000
24	Rp37.000	19	Rp703.000	Rp74.000	12	Rp888.000	Rp1.591.000

25	Rp35.000	25	Rp875.000	Rp59.500	30	Rp1.785.000	Rp2.660.000
26	Rp40.000	22	Rp880.000	Rp68.000	14	Rp952.000	Rp1.832.000
27	Rp35.000	21	Rp735.000	Rp59.500	8	Rp476.000	Rp1.211.000
28	Rp35.000	12	Rp420.000	Rp59.500	17	Rp1.011.500	Rp1.431.500
29	Rp38.000	23	Rp874.000	Rp76.000	22	Rp1.672.000	Rp2.546.000
30	Rp35.000	18	Rp630.000	Rp59.500	16	Rp952.000	Rp1.582.000
31	Rp40.000	14	Rp560.000	Rp68.000	14	Rp952.000	Rp1.512.000
32	Rp35.000	26	Rp910.000	Rp59.500	12	Rp714.000	Rp1.624.000
Jumlah	Rp1.173.000	570	Rp20.844.000	Rp2.136.600	689	Rp46.429.700	Rp67.273.700
Rata-rata	Rp36.656	18	Rp651.375	Rp66.769	22	Rp2.813.921	Rp2.102.303

Lampiran 3. Produksi Petani Tanaman Serut Umur 1 Tahun, 3-2 Tahun / Bulan

No Sampel	Umur Tanaman Serut						Total (Rp)
	Tahun 1			Tahun 2-3			
	Harga	Produksi	Total (Rp)	Harga	Produksi	Total (Rp)	
1	Rp138.000	13	Rp1.794.000	Rp205.000	8	Rp1.640.000	Rp3.434.000
2	Rp129.500	5	Rp647.500	Rp191.500	6	Rp1.149.000	Rp1.796.500
3	Rp134.600	19	Rp2.557.400	Rp199.600	6	Rp1.197.600	Rp3.755.000
4	Rp129.500	23	Rp2.978.500	Rp191.500	6	Rp1.149.000	Rp4.127.500
5	Rp144.000	24	Rp3.456.000	Rp208.000	3	Rp624.000	Rp4.080.000
6	Rp140.000	17	Rp2.380.000	Rp202.000	3	Rp606.000	Rp2.986.000
7	Rp140.000	13	Rp1.820.000	Rp202.000	3	Rp606.000	Rp2.426.000
8	Rp138.000	20	Rp2.760.000	Rp205.000	12	Rp2.460.000	Rp5.220.000
9	Rp129.500	19	Rp2.460.500	Rp191.500	4	Rp766.000	Rp3.226.500
10	Rp129.500	23	Rp2.978.500	Rp191.500	4	Rp766.000	Rp3.744.500
11	Rp146.000	24	Rp3.504.000	Rp211.000	3	Rp633.000	Rp4.137.000
12	Rp140.000	17	Rp2.380.000	Rp202.000	3	Rp606.000	Rp2.986.000
13	Rp140.000	13	Rp1.820.000	Rp202.000	4	Rp808.000	Rp2.628.000
14	Rp138.000	20	Rp2.760.000	Rp205.000	4	Rp820.000	Rp3.580.000
15	Rp144.000	12	Rp1.728.000	Rp208.000	6	Rp1.248.000	Rp2.976.000
16	Rp129.500	22	Rp2.849.000	Rp191.500	5	Rp957.500	Rp3.806.500
17	Rp129.500	13	Rp1.683.500	Rp191.500	4	Rp766.000	Rp2.449.500
18	Rp140.000	6	Rp840.000	Rp202.000	4	Rp808.000	Rp1.648.000
19	Rp146.000	8	Rp1.168.000	Rp211.000	4	Rp844.000	Rp2.012.000
20	Rp138.000	14	Rp1.932.000	Rp205.000	2	Rp410.000	Rp2.342.000
21	Rp144.000	26	Rp3.744.000	Rp208.000	2	Rp416.000	Rp4.160.000

22	Rp146.000	20	Rp2.920.000	Rp211.000	6	Rp1.266.000	Rp4.186.000
23	Rp129.500	19	Rp2.460.500	Rp191.500	2	Rp383.000	Rp2.843.500
24	Rp144.000	23	Rp3.312.000	Rp208.000	2	Rp416.000	Rp3.728.000
25	Rp129.500	24	Rp3.108.000	Rp191.500	2	Rp383.000	Rp3.491.000
26	Rp138.000	17	Rp2.346.000	Rp205.000	3	Rp615.000	Rp2.961.000
27	Rp129.500	13	Rp1.683.500	Rp191.500	2	Rp383.000	Rp2.066.500
28	Rp129.500	20	Rp2.590.000	Rp191.500	4	Rp766.000	Rp3.356.000
29	Rp146.000	23	Rp3.358.000	Rp211.000	8	Rp1.688.000	Rp5.046.000
30	Rp129.500	18	Rp2.331.000	Rp191.500	4	Rp766.000	Rp3.097.000
31	Rp138.000	14	Rp1.932.000	Rp205.000	4	Rp820.000	Rp2.752.000
32	Rp129.500	26	Rp3.367.000	Rp191.500	2	Rp383.000	Rp3.750.000
Jumlah	Rp4.376.600	568	Rp77.648.900	Rp6.413.600	135	Rp27.149.100	Rp104.798.000
Rata-rata	Rp136.769	18	Rp4.705.994	Rp200.425	4	Rp848.409	Rp3.274.938

Lampiran 4. Produksi Petani Tanaman Bonsai Serut Umur 1-2 Tahun, 3-4 Tahun /Bulan

No Sampel	Umur Tanaman Bonsai Serut						
	Tahun 1-2			Tahun 3-4			Total (Rp)
	Harga	Produksi	Total (Rp)	Harga	Produksi	Total (Rp)	
1	Rp884.000	3	Rp2.652.000	Rp2.040.000	1	Rp2.040.000	Rp4.692.000
2	Rp773.500	1	Rp773.500	Rp1.785.000	1	Rp1.785.000	Rp2.558.500
3	Rp839.800	2	Rp1.679.600	Rp1.938.000	2	Rp3.876.000	Rp5.555.600
4	Rp773.500	4	Rp3.094.000	Rp1.785.000	1	Rp1.785.000	Rp4.879.000
5	Rp962.000	1	Rp962.000	Rp2.220.000	0	Rp0	Rp962.000
6	Rp910.000	2	Rp1.820.000	Rp2.100.000	1	Rp2.100.000	Rp3.920.000
7	Rp910.000	1	Rp910.000	Rp2.100.000	2	Rp4.200.000	Rp5.110.000
8	Rp884.000	2	Rp1.768.000	Rp2.040.000	3	Rp6.120.000	Rp7.888.000
9	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	0	Rp0	Rp1.547.000
10	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	0	Rp0	Rp1.547.000
11	Rp988.000	1	Rp988.000	Rp2.280.000	2	Rp4.560.000	Rp5.548.000
12	Rp910.000	1	Rp910.000	Rp2.100.000	0	Rp0	Rp910.000
13	Rp910.000	1	Rp910.000	Rp2.100.000	1	Rp2.100.000	Rp3.010.000
14	Rp884.000	3	Rp2.652.000	Rp2.040.000	1	Rp2.040.000	Rp4.692.000
15	Rp962.000	3	Rp2.886.000	Rp2.220.000	2	Rp4.440.000	Rp7.326.000
16	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	0	Rp0	Rp1.547.000
17	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	1	Rp1.785.000	Rp3.332.000
18	Rp910.000	3	Rp2.730.000	Rp2.100.000	1	Rp2.100.000	Rp4.830.000
19	Rp988.000	3	Rp2.964.000	Rp2.280.000	2	Rp4.560.000	Rp7.524.000
20	Rp884.000	4	Rp3.536.000	Rp2.040.000	0	Rp0	Rp3.536.000
21	Rp962.000	2	Rp1.924.000	Rp2.220.000	2	Rp4.440.000	Rp6.364.000
22	Rp988.000	3	Rp2.964.000	Rp2.280.000	2	Rp4.560.000	Rp7.524.000

23	Rp773.500	3	Rp2.320.500	Rp1.785.000	0	Rp0	Rp2.320.500
24	Rp962.000	4	Rp3.848.000	Rp2.220.000	2	Rp4.440.000	Rp8.288.000
25	Rp773.500	4	Rp3.094.000	Rp1.785.000	2	Rp3.570.000	Rp6.664.000
26	Rp884.000	1	Rp884.000	Rp2.040.000	0	Rp0	Rp884.000
27	Rp773.500	1	Rp773.500	Rp1.785.000	2	Rp3.570.000	Rp4.343.500
28	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	0	Rp0	Rp1.547.000
29	Rp988.000	3	Rp2.964.000	Rp2.280.000	0	Rp0	Rp2.964.000
30	Rp773.500	1	Rp773.500	Rp1.785.000	1	Rp1.785.000	Rp2.558.500
31	Rp884.000	2	Rp1.768.000	Rp2.040.000	0	Rp0	Rp1.768.000
32	Rp773.500	2	Rp1.547.000	Rp1.785.000	2	Rp3.570.000	Rp5.117.000
Jumlah	Rp27.775.800	71	Rp61.830.600	Rp64.098.000	30	Rp61.281.000	Rp123.111.600
Rata-rata	Rp333.844	2,21875	Rp1.932.206	Rp2.003.063	0,9375	Rp1.915.031	Rp3.847.238

Lampiran 5. Rincian Biaya Lahan /Bulan (Rp)

No Sampel	Luas Lahan (Rantai)	Biaya Sewa Lahan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp)
1	5,5	Rp750.000	Rp4.125.000
2	4	Rp750.000	Rp3.000.000
3	6	Rp750.000	Rp4.500.000
4	6	Rp750.000	Rp4.500.000
5	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
6	3,5	Rp750.000	Rp2.625.000
7	3	Rp750.000	Rp2.250.000
8	5	Rp750.000	Rp3.750.000
9	2	Rp750.000	Rp1.500.000
10	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
11	3	Rp750.000	Rp2.250.000
12	2	Rp750.000	Rp1.500.000
13	3	Rp750.000	Rp2.250.000
14	3	Rp750.000	Rp2.250.000
15	5	Rp750.000	Rp3.750.000
16	4,5	Rp750.000	Rp3.375.000
17	5	Rp750.000	Rp3.750.000
18	5	Rp750.000	Rp3.750.000
19	5	Rp750.000	Rp3.750.000
20	1	Rp750.000	Rp750.000
21	1,5	Rp750.000	Rp1.125.000
22	4	Rp750.000	Rp3.000.000
23	2	Rp750.000	Rp1.500.000
24	2,5	Rp750.000	Rp1.875.000
25	2	Rp750.000	Rp1.500.000
26	1	Rp750.000	Rp750.000
27	1	Rp750.000	Rp750.000
28	4	Rp750.000	Rp3.000.000
29	4,5	Rp750.000	Rp3.375.000
30	3,5	Rp750.000	Rp2.625.000
31	2	Rp750.000	Rp1.500.000
32	2	Rp750.000	Rp1.500.000
Jumlah	106,5	Rp24.000.000	Rp79.875.000
Rata-rata	3,32813	Rp750.000	Rp2.496.094

Lampiran 6. Rincian Upah (Rp) Dan Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Dalam Satu Bulan

No	Upah Tenaga Kerja (Rp)			Jumlah Tenaga Kerja				Total Upah (Rp)
	Keluarga	Harian	Bulanan	Keluarga	Harian	Bulanan	HOK	
1	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
2	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.800.000
3	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	12	Rp1.620.000
4	Rp50.000	-	-	1	-	1	12	Rp600.000
5	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	15	Rp1.350.000
6	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
7	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
8	Rp45.000	Rp45.000	Rp800.000	2	2	1	25	Rp4.175.000
9	Rp45.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.740.000
10	Rp50.000	-	-	2	-	-	12	Rp600.000
11	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
12	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
13	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
14	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
15	Rp50.000	Rp50.000	-	2	1	-	15	Rp1.500.000
16	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	15	Rp1.350.000
17	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
18	Rp50.000	Rp50.000	-	1	3	-	15	Rp3.000.000
19	Rp45.000	Rp45.000	-	1	3	-	15	Rp2.700.000
20	Rp50.000	-	-	2	-	-	13	Rp650.000
21	Rp50.000	-	-	2	-	-	15	Rp750.000
22	Rp45.000	Rp45.000	Rp800.000	1	2	1	17	Rp3.095.000
23	Rp45.000	Rp45.000	-	1	1	-	12	Rp1.080.000
24	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	12	Rp1.800.000

25	Rp60.000	-	-	2	-	-	14	Rp840.000
26	Rp45.000	-	-	2	-	-	14	Rp630.000
27	Rp50.000	-	-	1	-	-	12	Rp600.000
28	Rp50.000	Rp45.000	-	1	2	-	14	Rp1.960.000
29	Rp50.000	Rp50.000	-	1	2	-	15	Rp2.250.000
30	Rp50.000	Rp50.000	-	2	2	-	15	Rp2.250.000
31	Rp50.000	Rp50.000	-	1	1	-	15	Rp1.500.000
32	Rp45.000	Rp45.000	-	1	2	-	15	Rp2.025.000
Jumlah	Rp1.590.000	Rp1.230.000	Rp3.900.000	40	48	3	380	Rp55.915.000
Rata-rata	Rp49.688	Rp49.200	Rp1.300.000	1,25	1,92	1	15,2	Rp1.747.344

Lampiran 7. Biaya Pengambilan Bibit Tanaman Serut /Bulan

No Sampel	Transportasi Bensin (Rp)	Konsumsi Makan/minum (Rp)	Total (Rp)
1	Rp80.000	Rp25.000	Rp105.000
2	Rp50.000	Rp20.000	Rp70.000
3	Rp300.000	Rp130.000	Rp430.000
4	Rp150.000	Rp75.000	Rp225.000
5	Rp15.000	-	Rp15.000
6	Rp25.000	Rp16.000	Rp41.000
7	Rp30.000	Rp16.000	Rp46.000
8	Rp90.000	Rp25.000	Rp115.000
9	Rp20.000	Rp12.000	Rp32.000
10	Rp15.000	Rp8.000	Rp23.000
11	Rp35.000	Rp12.000	Rp47.000
12	Rp15.000	Rp12.000	Rp27.000
13	Rp20.000	Rp9.000	Rp29.000
14	Rp40.000	Rp16.000	Rp56.000
15	Rp200.000	Rp125.000	Rp325.000
16	Rp160.000	Rp75.000	Rp235.000
17	Rp80.000	Rp30.000	Rp110.000
18	Rp75.000	Rp50.000	Rp125.000
19	Rp180.000	Rp120.000	Rp300.000
20	Rp15.000	-	Rp15.000
21	Rp20.000	Rp8.000	Rp28.000
22	Rp80.000	Rp16.000	Rp96.000
23	Rp20.000	Rp16.000	Rp36.000
24	Rp20.000		Rp20.000
25	Rp20.000	Rp8.000	Rp28.000
26	Rp15.000	-	Rp15.000
27	Rp25.000	Rp12.000	Rp37.000
28	Rp50.000	Rp20.000	Rp70.000
29	Rp160.000	Rp80.000	Rp240.000
30	Rp75.000	Rp45.000	Rp120.000
31	Rp30.000	Rp12.000	Rp42.000
32	Rp25.000		Rp25.000
Jumlah	Rp2.135.000	Rp993.000	Rp3.128.000
Rata-rata	Rp66.719	Rp36.778	Rp97.750

Lampiran 8. Penggunaan Peralatan Kawat Almunium, Tali Plastik dan Polybag /Bulan

No Sampel	Uraian								
	Kawat Almunium			Tali Plastik			Polybag		
	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Gulung)	Total (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah (Gulung)	Total (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah	Total (Rp)
1	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	8	Rp40.000	Rp40.000	2	Rp80.000
2	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	6	Rp30.000	Rp40.000	2	Rp80.000
3	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	6	Rp30.000	Rp40.000	2	Rp80.000
4	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	6	Rp30.000	Rp40.000	2	Rp80.000
5	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
6	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
7	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
8	Rp85.000	6	Rp510.000	Rp5.000	12	Rp60.000	Rp40.000	3	Rp120.000
9	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
10	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	1	Rp40.000
11	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
12	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
13	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	1	Rp40.000
14	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	1	Rp40.000
15	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	6	Rp30.000	Rp40.000	2	Rp80.000
16	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	5	Rp25.000	Rp40.000	3	Rp120.000
17	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
18	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
19	Rp85.000	4	Rp340.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
20	Rp70.000	2	Rp140.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
21	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
22	Rp85.000	6	Rp510.000	Rp5.000	6	Rp30.000	Rp40.000	3	Rp120.000
23	Rp85.000	2	Rp170.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000

24	Rp85.000	2	Rp170.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
25	Rp85.000	2	Rp170.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
26	Rp65.000	2	Rp130.000	Rp5.000	3	Rp15.000	Rp40.000	1	Rp40.000
27	Rp65.000	2	Rp130.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
28	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
29	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	8	Rp40.000	Rp40.000	2	Rp80.000
30	Rp85.000	3	Rp255.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	2	Rp80.000
31	Rp85.000	2	Rp170.000	Rp5.000	4	Rp20.000	Rp40.000	1	Rp40.000
32	Rp85.000	2	Rp170.000	Rp5.000	2	Rp10.000	Rp40.000	1	Rp40.000
Jumlah	Rp2.665.000	104	Rp8.730.000	Rp160.000	135	Rp675.000	Rp1.280.000	50	Rp2.000.000
rata-rata	161515,152	6,30303	529090,9091	9696,9697	8,18182	40909,0909	Rp40.000	2	Rp62.500

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Gunting Dan Mesin Pompa Air /Bulan

No Sampel	Gunting				Mesin Pompa Air			
	Harga (Rp)	Jumlah (Alat)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/ bulan	Harga (Rp)	Jumlah (Set)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/ bulan
1	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
2	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
3	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
4	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
5	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
6	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
7	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
8	Rp39.000	6	Rp234.000	Rp4.802	Rp1.300.000	3	Rp3.900.000	Rp107.972
9	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
10	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
11	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
12	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	Rp27.417
13	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
14	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
15	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
16	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
17	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
18	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
19	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
20	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
21	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
22	Rp39.000	5	Rp195.000	Rp3.990	Rp1.300.000	3	Rp3.900.000	Rp107.972
23	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750

24	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
25	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
26	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp750.000	1	Rp750.000	Rp20.472
27	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
28	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
29	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
30	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
31	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
32	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
Jumlah	Rp1.248.000	97	Rp3.783.000	Rp76.479	Rp38.250.000	40	Rp48.650.000	Rp1.339.832
Rata-rata	75636,36364	5,87879	229272,7273	Rp4.635	2318181,818	2,42424	2948484,848	Rp81.202

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Hands Prayer Dan Pot /Bulan

No Sampel	Hands Prayer				Pot			
	Harga (Rp)	Jumlah (Set)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/Bulan	Harga/Lusin (Rp)	Jumlah (Lusin)	Total (Rp)	Biaya Penyusutan/Bulan
1	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
2	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
3	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750	Rp24.000	6	Rp98.000	Rp4.000
4	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750	Rp24.000	6	Rp98.000	Rp4.000
5	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
6	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
7	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
8	Rp150.000	4	Rp600.000	Rp16.444	Rp24.000	12	Rp600.000	Rp16.611
9	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
10	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
11	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708	Rp24.000	3	Rp49.000	Rp1.958
12	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750	Rp24.000	6	Rp98.000	Rp4.000
13	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750	Rp24.000	6	Rp98.000	Rp4.000
14	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750	Rp24.000	6	Rp98.000	Rp4.000
15	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
16	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
17	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
18	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
19	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
20	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
21	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
22	Rp149.000	3	Rp447.000	Rp12.194	Rp24.000	9	Rp447.000	Rp12.361
23	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
24	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583

25	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708	Rp24.000	3	Rp49.000	Rp1.958
26	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708	Rp24.000	3	Rp49.000	Rp1.958
27	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
28	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000	Rp24.000	6	Rp80.000	Rp3.250
29	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
30	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333	Rp24.000	3	Rp40.000	Rp1.583
31	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708	Rp24.000	3	Rp49.000	Rp1.958
32	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708	Rp24.000	3	Rp49.000	Rp1.958
Jumlah	Rp1.589.000	40	Rp2.862.000	Rp94.264	Rp768.000	147	Rp2.862.000	Rp102.097
Rata-rata	Rp96.303	2,42424	Rp173.455	Rp5.713	Rp24.000	5	Rp89.438	Rp3.191

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Cangkul Dan Sekop /Bulan

No Sampel	Cangkul				Sekop			
	Harga	Jumlah	Total	Biaya Penyusutan	Harga	Jumlah	Total	Biaya Penyusutan
1	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
2	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
3	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
4	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
5	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	2	Rp2.600.000	Rp71.861
6	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
7	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
8	Rp39.000	6	Rp234.000	Rp4.802	Rp1.300.000	3	Rp3.900.000	Rp107.972
9	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
10	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
11	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
12	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.000.000	1	Rp1.000.000	Rp27.417
13	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
14	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
15	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
16	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
17	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
18	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
19	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
20	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
21	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
22	Rp39.000	5	Rp195.000	Rp3.990	Rp1.300.000	3	Rp3.900.000	Rp107.972
23	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
24	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
25	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861

26	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp750.000	1	Rp750.000	Rp20.472
27	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
28	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
29	Rp39.000	3	Rp117.000	Rp2.365	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
30	Rp39.000	4	Rp156.000	Rp3.177	Rp1.300.000	1	Rp1.300.000	Rp35.750
31	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
32	Rp39.000	2	Rp78.000	Rp1.552	Rp800.000	1	Rp800.000	Rp21.861
Jumlah	Rp1.248.000	97	Rp3.783.000	Rp76.479	Rp38.250.000	40	Rp48.650.000	Rp1.339.832
Rerata	75636,3636	5,87879	229272,727	Rp4.635	2318181,818	2,424242	2948484,848	Rp81.202

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Penggunaan Peralatan Parang /Bulan

No Sampel	Parang			Biaya Penyusutan
	Harga	Jumlah	Total	
1	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
2	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
3	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
4	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
5	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
6	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
7	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
8	Rp150.000	4	Rp600.000	Rp16.444
9	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
10	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
11	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
12	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
13	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
14	Rp49.000	2	Rp98.000	Rp3.750
15	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
16	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
17	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
18	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
19	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
20	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
21	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
22	Rp149.000	3	Rp447.000	Rp12.194
23	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
24	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
25	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
26	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
27	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
28	Rp40.000	2	Rp80.000	Rp3.000
29	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
30	Rp40.000	1	Rp40.000	Rp1.333
31	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
32	Rp49.000	1	Rp49.000	Rp1.708
Jumlah	Rp1.589.000	40	Rp2.862.000	Rp94.264
Rerata	Rp96.303	2,424242	Rp173.455	Rp5.713

Lampiran 13. Penggunaan Pestisida /Bulan

No Sampel	Uraian			Total
	Pestisida (ML)	Jumlah	Harga (Rp)	
1	500	1	Rp55.000	Rp55.000
2	500	1	Rp55.000	Rp55.000
3	500	1	Rp55.000	Rp55.000
4	500	1	Rp55.000	Rp55.000
5	500	1	Rp55.000	Rp55.000
6	500	1	Rp55.000	Rp55.000
7	500	1	Rp55.000	Rp55.000
8	500	2	Rp55.000	Rp110.000
9	500	1	Rp55.000	Rp55.000
10	500	1	Rp55.000	Rp55.000
11	500	1	Rp55.000	Rp55.000
12	500	1	Rp55.000	Rp55.000
13	500	1	Rp55.000	Rp55.000
14	500	1	Rp55.000	Rp55.000
15	500	1	Rp55.000	Rp55.000
16	500	1	Rp55.000	Rp55.000
17	500	1	Rp55.000	Rp55.000
18	500	1	Rp55.000	Rp55.000
19	500	1	Rp55.000	Rp55.000
20	500	1	Rp55.000	Rp55.000
21	500	1	Rp55.000	Rp55.000
22	500	2	Rp55.000	Rp110.000
23	500	1	Rp55.000	Rp55.000
24	500	1	Rp55.000	Rp55.000
25	500	1	Rp55.000	Rp55.000
26	500	1	Rp55.000	Rp55.000
27	500	1	Rp55.000	Rp55.000
28	500	1	Rp55.000	Rp55.000
29	500	1	Rp55.000	Rp55.000
30	500	1	Rp55.000	Rp55.000
31	500	1	Rp55.000	Rp55.000
32	500	1	Rp55.000	Rp55.000
Jumlah	16000	34	Rp1.760.000	Rp1.870.000
Rata-rata	969,6969697	2,06060606	106666,6667	113333,3333

Lampiran 14. Penggunaan Pupuk /Bulan

No Sampel	Uraian					
	Pupuk Kandang (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Pupuk NPK/Kg	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	40	Rp7.000	Rp280.000	10	Rp8.200	Rp82.000
2	40	Rp7.000	Rp280.000	10	Rp8.200	Rp82.000
3	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
4	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
5	50	Rp5.000	Rp250.000	8	Rp8.200	Rp65.600
6	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
7	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
8	90	Rp15.000	Rp1.350.000	15	Rp8.200	Rp123.000
9	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
10	20	Rp7.000	Rp140.000	8	Rp8.200	Rp65.600
11	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
12	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
13	40	Rp7.000	Rp280.000	8	Rp8.200	Rp65.600
14	50	Rp7.000	Rp350.000	8	Rp8.200	Rp65.600
15	60	Rp5.000	Rp300.000	10	Rp8.200	Rp82.000
16	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
17	70	Rp7.000	Rp490.000	10	Rp8.200	Rp82.000
18	60	Rp7.000	Rp420.000	10	Rp8.200	Rp82.000
19	60	Rp7.000	Rp420.000	10	Rp8.200	Rp82.000
20	15	Rp7.000	Rp105.000	5	Rp8.200	Rp41.000
21	50	Rp7.000	Rp350.000	7	Rp8.200	Rp57.400
22	90	Rp15.000	Rp1.350.000	15	Rp8.200	Rp123.000
23	16	Rp5.000	Rp80.000	5	Rp8.200	Rp41.000
24	12	Rp7.000	Rp84.000	5	Rp8.200	Rp41.000
25	18	Rp7.000	Rp126.000	6	Rp8.200	Rp49.200
26	90	Rp7.000	Rp630.000	15	Rp8.200	Rp123.000
27	20	Rp7.000	Rp140.000	5	Rp8.200	Rp41.000
28	40	Rp7.000	Rp280.000	6	Rp8.200	Rp49.200
29	40	Rp7.000	Rp280.000	6	Rp8.200	Rp49.200
30	36	Rp5.000	Rp180.000	5	Rp8.200	Rp41.000
31	16	Rp7.000	Rp112.000	5	Rp8.200	Rp41.000
32	20	Rp7.000	Rp140.000	6	Rp8.200	Rp49.200
Jumlah	1483	232000	Rp11.497.000	268	Rp262.400	Rp2.197.600
Rata-rata	46,34375	7250	Rp359.281	8,375	Rp8.200	Rp68.675

Lampiran 15. Variabel Penelitian Yang Telah Di Logaritmakan Dalam Satu Bulan

Lahan	Tenaga Kerja	Pestisida	Pupuk Organik	Pupuk NPK	Produksi
0.74036	0.7403627	2.69897	1.60206	1	1.819544
0.69897	0.60206	2.69897	1.60206	1	1.792392
0.77815	0.7781513	2.69897	1.8451	1	1.80618
0.77815	0.7781513	2.69897	1.8451	1	1.838849
0.39794	0.39794	2.69897	1.69897	0.90309	1.913814
0.54407	0.544068	2.69897	1.69897	0.90309	1.875061
0.47712	0.4771213	2.69897	1.69897	0.90309	1.826075
0.90309	0.69897	3	1.95424	1.17609	1.913814
0.60206	0.30103	2.69897	1.60206	0.90309	1.748188
0.39794	0.39794	2.69897	1.30103	0.90309	1.886491
0.47712	0.4771213	2.69897	1.69897	0.90309	1.908485
0.30103	0.30103	2.69897	1.60206	0.90309	1.799341
0.47712	0.4771213	2.69897	1.60206	0.90309	1.681241
0.47712	0.4771213	2.69897	1.69897	0.90309	1.892095
0.69897	0.69897	2.69897	1.77815	1	1.662758
0.65321	0.6532125	2.69897	1.8451	1	1.826075
0.69897	0.69897	2.69897	1.8451	1	1.724276
0.69897	0.69897	2.69897	1.77815	1	1.612784
0.69897	0.69897	2.69897	1.77815	1	1.732394
0	0	2.69897	1.17609	0.69897	1.770852
0.17609	0.1760913	2.69897	1.69897	0.8451	1.892095
0.8451	0.60206	3	1.95424	1.17609	1.919078
0.30103	0.30103	2.69897	1.20412	0.69897	1.724276
0.39794	0.39794	2.69897	1.07918	0.69897	1.792392
0.30103	0.30103	2.69897	1.25527	0.77815	1.939519
0	0	2.69897	1.95424	1.17609	1.755875
0	0	2.69897	1.30103	0.69897	1.672098
0.60206	0.60206	2.69897	1.60206	0.77815	1.740363
0.65321	0.6532125	2.69897	1.60206	0.77815	1.897627
0.69897	0.544068	2.69897	1.5563	0.69897	1.763428
0.30103	0.30103	2.69897	1.20412	0.69897	1.681241
0.30103	0.30103	2.69897	1.30103	0.77815	1.845098

Lampiran 16. Hasil Olah data SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.929	.06055

a. Predictors: (Constant), Pupuk NPK, Tenaga Kerja, Pestisida, luas lahan, Pupuk Organik

b. Dependent Variable: produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.496	5	.299	81.634	.000 ^a
	Residual	.095	26	.004		
	Total	1.592	31			

a. Predictors: (Constant), Pupuk NPK, Tenaga Kerja, Pestisida, luas lahan, Pupuk Organik

b. Dependent Variable: produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.477	.478		3.089	.005
	luas lahan	1.023	.078	1.114	13.133	.000
	Tenaga Kerja	-.215	.121	-.150	-1.779	.087
	Pestisida	.547	.189	-.179	2.899	.008
	Pupuk Organik	-.014	.091	-.016	-.157	.877
	Pupuk NPK	.100	.162	.062	2.614	.044

a. Dependent Variable: produksi